

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ALI SYARI'ATI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	14 Maret 2015
NO. KLASIFIKASI	:	Dit 15.00 52
NO. INDUK	:	15.52.21

Oleh:

AMANULLAH JAYA WARDANA

NIM. 2021110162

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMANULLAH JAYA WARDANA

NIM : 2021110170

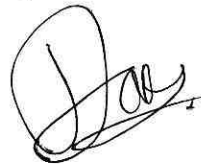
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ALI SYARI'ATI**" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 25 September 2014

Yang menyatakan



AMANULLAH JAYA WARDANA

NIM. 2021110162

Abdul Khobir, M.Ag

Jl. Tulip I No. 8 Perum. Griya Tirto Asri, Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2014

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : **Sdr. Amanullah Jaya Wardana**
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AMANULLAH JAYA WARDANA
NIM : 2021110162
Judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ALI SYARI'ATI

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 197201052000031002



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp (0285) 412575 – Faks. 423418
E-mail: stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AMANULLAH JAYA WARDANA**
NIM : **2021110162**
JUDUL : **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT ALI SYARI'ATI**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


Salafudin, M.Si
Ketua


Drs. Wamugi
Anggota

Pekalongan, 16 Oktober 2014

Ketua



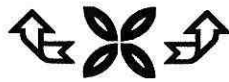
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada seluruh semesta alam, Nabi Muhammad saw. Sang RasulNya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat,
2. Kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda Bambang Harjito dan Ibunda Yatimah yang selalu memberikan dukungan secara moril, lahir maupun batin, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, dan yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang tanpa ada rasa keluh kesah,
3. Adik-adikku yang aku sayangi yaitu Bhatara Dharma Wijaya dan Choirul Abdul Jabar Malik yang selalu membantuku, memberiku semangat untuk terus maju dan pantang menyerah dalam menghadapi hidup,
4. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu,
5. Semua teman-temanku satu angkatan 2010 dan almamater tercinta STAIN Pekalongan,
6. Seluruh umat akhir zaman.

MOTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q. S. Az-Zumar [39]: 9).

ABSTRAK

Wardana, Amanullah Jaya. 2014. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ali Syari'ati*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Abdul Khobir, M.Ag.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islam, Ali Syari'ati, dan Skripsi

Skripsi ini mengkaji pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep pendidikan Islam. Pengkajian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan konsep manusia yang ada dalam orientasi hidup masyarakat, sehingga menyebabkan kehidupan berjalan ke arah yang menyimpang. Efeknya bisa dilihat dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini yang dipengaruhi oleh paham kapitalisme, sehingga pendidikan lebih menitikberatkan pada pembangunan aspek fisik saja, dan akhirnya melahirkan manusia yang otaknya penuh dengan ilmu pengetahuan, sedangkan jiwanya kosong dan gersang dikarenakan tidak mengenal agama dan moral (akhlak). Dalam kondisi yang seperti ini, maka dalam dunia pendidikan Islam perlu dilakukan reorientasi pemikiran agar dapat membentuk pribadi muslim yang sadar realitas masyarakatnya, sehingga dapat mewujudkan kehidupan berdasar nilai-nilai keislaman.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi, *pertama*, bagaimana konsep manusia menurut Ali Syari'ati, dan, *kedua*, bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konsep manusia dan konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati. Kegunaan penelitian ini secara teoritis yakni, *pertama*, menambahkan wacana kajian kependidikan keislaman di Indonesia, *kedua*, sebagai tambahan literatur bacaan atau khazanah kepastakaan bagi pembaca, sedangkan secara praktis yakni, *pertama*, memberikan kontribusi pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia, *kedua*, memberikan tambahan formulasi dalam menyusun kurikulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan (*library research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan sejarah (*historial aproach*), jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan *content analisis* (kajian isi) atau deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian ini, dihasilkan kesimpulan bahwa pemikiran Ali Syari'ati mengenai konsep manusia meyakini bahwa penciptaan manusia (Adam) adalah untuk diberi amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Selanjutnya, Syari'atii menjelaskan bahwa manusia mempunyai dua dimensi yang saling kontradiksi, yakni dimensi spiritual (ruh ilahi) dan dimensi fisik (tanah). Kemudian Syari'ati mengkategorikan manusia secara kualitas menjadi dua kategorisasi, yakni *basyar* dan insan. Manusia kategori insan memiliki tiga sifat ilahiah, yakni kesadaran diri, kehendak bebas, dan kreativitas (daya cipta), namun untuk mengembangkan tiga sifat keilahian tersebut, manusia harus berperang melawan kekuatan deterministik (ideologi) yang membelenggu. Terakhir, Ali Syari'ati memunculkan istilah *rausyan fikr*, yakni intelektual tercerahkan, ini merupakan tingkatan manusia tertinggi. Sedangkan untuk konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati tercermin dalam filsafat pendidikan yang digunakan yaitu filsafat dualisme, serta dalam hakikat pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kesadaran religius dalam rangka menjadi insan kamil.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya karya tulis skripsi yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ali Syari'ati" dapat terselesaikan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orangtua dalam memotivasi dan memberi semangat serta keterlibatan semua pihak baik yang telah membantu secara moril, materil, emosional, spiritual, akademis, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tulus ikhlas penulis sampaikan banyak terimakasih atas segala bantuannya. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,
3. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang dengan penuh kasih sayang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi ini,
4. Bapak Agus Khumaedy, M.Ag., selaku dosen wali studi yang selalu memberikan pencerahan disetiap perjumpaan,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis,
6. Seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan,
7. Kedua orangtua dan adik-adikku, serta saudara-saudaraku yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini,
8. Teman-teman yang telah membantu dalam mencari literatur tentang Ali Syari'ati, yaitu mahasiswa STAIN Pekalongan yang bernama Himatul Aliyah dan Elsa Mulyani, mahasiswa UMS Surakarta yang bernama Muflikhin, dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang bernama Dewi Nur Halimah, penulis haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya,
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a, pemikiran, maupun motivasi, terkhusus ucapan terimakasih penulis haturkan yang sebesar-besarnya kepada Muhammad Iqbal Majdi, Taufiq Kurniawan, Rosanti Maghfiroh, dan

Gang Rangers (Indah Yuniarti, Muslikhah, Oktavi Karunia, Ainiyatun Nihla, Moya Sofa, dan Zulfa Nurfitriana),

10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amiin yaa robbal 'alaamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi amal sholeh dan dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai di manapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2014

AMANULLAH JAYA WARDANA

NIM. 2021110162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II KONSEP MANUSIA DAN ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM	
A. Konsep Manusia	24
1. Definisi Konsep Manusia	24

2. Berbagai Pendapat tentang Konsep Manusia	24
a. Aliran Pemikiran Filsafat	24
1) Filsafat Materialisme	24
2) Filsafat Idealisme	27
3) Filsafat Dualisme	29
4) Filsafat Vitalisme	29
5) Filsafat Eksistensialisme	31
6) Filsafat Strukturalisme	32
7) Filsafat Posmodernisme	33
8) Filsafat Humanisme	33
b. Aliran Pemikiran Psikologi	34
1) Psikologi Perkembangan	34
a) Nativisme	35
b) Empirisme	35
c) Konvergensi	35
2) Psikologi Fisiologi	35
3) Psikologi Psikoanalisa	35
4) Psikologi Behaviorisme	38
5) Psikologi Humanistik	39
3. Pemikiran Islam	39
a. <i>Ins, Insan, dan Unas</i>	40
b. <i>Basyar</i>	41
c. Bani Adam	42

1) Aspek <i>Jismiyah</i>	43
2) Aspek <i>Ruhaniyah</i>	45
3) Aspek <i>Nafsiyah</i>	46
a) Dimensi <i>an-Nafsu</i>	47
b) Dimensi <i>Qalb</i>	47
c) Dimensi <i>al-'Aql</i>	47
B. Pendidikan Islam	48
1. Definisi Pendidikan	48
2. Definisi Pendidikan Islam	49
3. Hakikat Pendidikan Islam	49
4. Dasar Pendidikan Islam	49
5. Tujuan Pendidikan Islam	50
6. Pendidik dalam Pendidikan Islam	51
7. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam	52
8. Kurikulum Pendidikan Islam	53
9. Metode Pendidikan Islam	54
10. Evaluasi Pendidikan Islam	56

BAB III PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI TENTANG KONSEP MANUSIA

A. Biografi Ali Syari'ati: Fase Kehidupan	58
1. Riwayat Hidup Ali Syari'ati: Pendidikan dan Aktivitas Politik	58

a. Masa Kanak-kanak	58
b. Tumbuh Dewasa	60
c. Terbang ke Paris	63
d. <i>Come Back to Homefront</i>	68
e. Mati Syahid	70
2. <i>Setting</i> Sosial	71
a. Pemerintahan Otoriter	71
b. Westernisasi, Modernisasi, dan Kolonialisme	73
c. Revolusia Iran	74
3. Corak Pemikiran Ali Syari'ati	76
4. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran	79
a. Louis Massignon	79
b. George Gurvitch	80
c. Jacques Berque	81
d. Frantz Fanon	82
e. Jean Paul Sartre	83
5. Karya-karya Ali Syari'ati	84
B. Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati	87
1. Penciptaan Manusia	89
2. Manusia Dua Dimensional	98
3. Kategorisasi Manusia	101
a. <i>Basyar</i>	101
b. Insan	102

4. Tiga Sifat Keilahian	105
a. Kesadaran Diri	107
b. Kehendak Bebas (<i>Free Will</i>)	106
c. Kreativitas (Daya Cipta)	107
5. Penjara Manusia	108
a. Materialisme	108
b. Naturalisme	108
c. Eksistensialisme	109
d. Monisme	110
Ideologi yang Cenderung Meremehkan Kebebasan Memilih dan Kesadaran Diri Manusia	111
a. Historisme	111
b. Sosiologisme	111
c. Biologisme	112
d. Ego	113
6. <i>Rausyan Fikr</i>	113

BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM

KONSEP MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI	118
A. Analisis Konsep Manusia Menurut Ali Syar'ati	118
B. Analisis Konsep Pendidikan Islam dalam Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati	122

1. Filsafat Dualitas Eksistensi Manusia Sebagai Dasar Pendidikan Islam	122
2. Hakikat Pendidikan Islam	124
a. Aspek Tujuan Pendidikan Islam	125
1) Membentuk Kesadarn Religius	125
2) Membentuk Insan Kamil	128
b. Aspek Pendidik	129
c. Aspek Peserta Didik	130
d. Aspek Kurikulum	131
e. Aspek Metode	133
f. Aspek Evaluasi	135

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	137
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING

2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, seperti yang telah kita ketahui merupakan salah satu aspek penting dalam peradaban manusia. Pendidikan telah menjadi pelita kehidupan bagi kehidupan manusia, dan dengannya manusia mampu memahami tentang hakikat dirinya sendiri. Dalam kehidupannya, manusia akan selalu membutuhkan pendidikan agar ia mampu mempertahankan hidup dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya agar menjadi lebih baik.

Pengetahuan tentang asal kejadian manusia teramat penting dalam merumuskan tujuan pendidikan bagi manusia.¹ Dalam sejarah manusia, sebenarnya pendidikan sudah dimulai sejak keberadaan manusia itu sendiri, hal ini berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan dalam kehidupan manusia.

Secara filosofis manusia merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan. Karena itu, manusia memikul tanggung jawab ganda, di satu sisi ia sebagai penyelenggara pendidikan dan di sisi lain ia sebagai penerima pendidikan.² Dari kedua hal di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan dan manusia mempunyai hubungan yang erat. Oleh karena itu, pembicaraan tentang manusia menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena setiap rumusan teori pendidikan pasti berawal dari konsep dasar manusia dalam berbagai dimensi, sehingga pemahaman akan jati diri manusia menjadi sangat penting agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 27.

² Muhammad Noorsyam, *Filsafat Pendidikan Dasar Kependidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 153.

Problematika pendidikan adalah sebuah permasalahan serius bagi kehidupan manusia. Usaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dapat memindahkan nilai-nilai kebudayaan yang dikehendaki belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang benar-benar mapan dapat diterima secara universal, bentuk nilai-nilai falsafi, serta serasi dengan fitrah manusia dan tatanan masyarakat masih belum ditemui.³

Hal tersebut bisa dilihat dari kenyataan hasil yang telah dicapai oleh pendidikan model Timur maupun Barat, di Timur pendidikan lebih condong ke arah ukhrowi yang mendasarkan diri pada wahyu, dan kemudian berkembang menjadi pola pemikiran sufistik yang sangat memperhatikan aspek-aspek batiniah dan berakibat pada paham fatalisme, sedangkan di Barat pendidikan lebih menonjolkan aspek rasional manusia. Pendidikan yang pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan manusia telah banyak menghasilkan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan model Barat ini, ternyata belum bisa sepenuhnya mampu menyentuh kebutuhan hakiki dari manusia secara sempurna yaitu kebutuhan nilai-nilai kemanusiaan, baik dari aspek jasmani maupun rohani. Beberapa kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah mampu memberikan kehidupan lebih mudah dan nyaman tersebut, justru telah menimbulkan permasalahan baru; keraguan, keresahan, dan rasa tidak aman, semakin dirasakan

³ Zaaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep, dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 13.

manusia. Bahkan kemajuan tersebut telah berubah menjadi bencana yang sewaktu-waktu dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.⁴

Kekurangan-kekurangan yang disebutkan di atas bukan tidak disadari oleh para pakar pendidikan Barat. Akan tetapi, upaya-upaya untuk menanggulangi kekurangan tersebut belum ditemukan kelanjutannya. Hal inilah yang mendorong para filosof untuk mencari kebenaran lain yang dapat dijadikan dasar bagi sistem pendidikan yang pada akhirnya memaksa para ilmuan untuk mau menoleh kembali kepada hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam disiplin ilmu-ilmu pengetahuan modern, manusia adalah konsep sentral. Konsep manusia selalu menjadi arahan utama untuk membangun konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu.⁵ Selama berabad-abad manusia telah berusaha memahami hakikat dirinya, khususnya dengan mempergunakan kemampuan berfikir yang disebut filsafat.⁶ Sementara itu, dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang manusia sangatlah penting, as-Syaibani menyatakan bahwa penentuan sikap dan tanggapan tentang manusia sangat penting dan vital, tanpa sikap dan tanggapan yang jelas, pendidikan akan merabab-raba.⁷ Apabila pemahaman tentang hakikat manusia tidak jelas, maka akan berakibat buruk pada proses pendidikan itu sendiri.

⁴ Syed Hussien, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam (Crisis Muslim Education)*, edisi terjemahan oleh Rahman A (Bandung: Gema Risalah, 1994), hlm. 58.

⁵ Jalaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 152.

⁶ Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bible Al Qur'an Sains* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 9.

⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 10.

Persoalan yang kemudian muncul adalah cara pandang atau konsep manusia yang digunakan akan mempengaruhi konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu. Begitu juga apabila menelaah pendidikan, maka setiap aliran, teori atau sistem pendidikan berakar pada sebuah pandangan falsafah manusia yang digunakan, pengetahuan tentang asal kejadian manusia adalah amat penting dalam dalam hal ini.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dewasa ini, orientasi dunia pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh paham kapitalisme (contohnya berupa banyaknya lembaga pendidikan yang digunakan sebagai ladang bisnis, misalnya dengan menjual buku-buku pelajaran, dll) yang menitikberatkan pada aspek material, sementara sisi batiniah manusia kurang mendapat perhatian. Fenomena ini jelas akan berpengaruh destruktif pada proses pembentukan insan kamil sebagai wujud dari tujuan pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan pada sisi lahiriah manusia saja akan melahirkan sosok manusia yang kurang mampu memahami eksistensi dirinya, yaitu sebagai makhluk Allah dan sekaligus berperan sebagai khalifah di bumi. Di samping itu, pendidikan yang hanya menekankan pada sisi lahir manusia juga akan melahirkan pribadi-pribadi individualis, materialis, dan pragmatis yang mengabaikan arti penting nurani dalam menghadapi persoalan hidup.⁸

Paham-paham yang keliru tersebut (individualisme, materialisme, dan pragmatisme) mengakibatkan dunia pendidikan Indonesia menjadi memprihatinkan, contoh nyatanya berupa banyaknya tawuran antarpelajar

⁸ Abdul Khobir, "Pemikiran Ibnu Miskawih dan Ibnu Qoyyim Al-Jauzy tentang Pendidikan Akhlak (Suatu Studi Perbandingan)", *Tesis Magister Ilmu Agama Islam* (Semarang: Perputakaan IAIN Walisongo, 2004), hlm. 1.

diberbagai kota, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, dan semakin suburnya pergaulan bebas. Hal ini diperparah dengan banyaknya lulusan yang menguasai sains dan teknologi, namun memiliki karakter yang tidak baik.

Kondisi pendidikan modern yang terasa menyimpang dari tujuan pendidikan ideal tersebut, disebabkan porsi pengembangan nalar lebih ditekankan tanpa memperhatikan pada pengembangan aspek-aspek dan potensi lainnya. Dengan kata lain pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Akibatnya *output* yang dihasilkan adalah manusia yang otaknya penuh dengan ilmu pengetahuan, sedangkan jiwanya kosong dan gersang dikarenakan tidak mengenal agama dan moral (akhlak).⁹ Kekeliruan tersebut muncul karena keinginan untuk merasionalkan segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kekeliruan dalam memandang konsep manusia tersebut berakibat pada manusia itu sendiri. Karena pada kenyataannya tidak semua aspek kehidupan manusia dapat dirasionalkan. Padahal begitu banyak bagian kehidupan manusia yang tidak dapat dirasionalkan yang hadir dalam kehidupan manusia, seperti mimpi, kesedihan, cinta dan lain sebagainya.

Seharusnya pendidikan merupakan proses humanisasi, tetapi realitas yang terjadi adalah sebaliknya, terjadi proses dehumanisasi. Dari sini diperlukan adanya perencanaan pendidikan yang mampu merubah perilaku hidup manusia sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni *humanism education*, yang dalam konteks pendidikan Islam diistilahkan dengan humanisme religius yang terumuskan dalam

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

konsep *khalifatullah* dengan menempatkan manusia sebagai hamba Tuhan yang kreatif, dinamis, liberal, dan bertanggung jawab pada Tuhan.¹⁰

Akibat dari arah pendidikan semacam itu adalah munculnya sikap arogansi dan sewenang-wenang mereka yang kuat terhadap kaum yang lemah. Perilaku ini muncul karena minimnya nilai-nilai moralitas dalam pendidikan. Bahkan saat ini, ada upaya-upaya tertentu dari kaum sekuler yang menginginkan pelepasan nilai moral dan religius dari sistem pendidikan yang terkenal dengan paradigma “pembebasan manusia” dari sikap religius.¹¹

Memahami kondisi yang demikian, maka perlu dihadirkan konsep baru tentang manusia yang mempunyai dasar kuat dan jelas, yang mampu menempatkan manusia secara tepat dan benar, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan konsep pendidikan. Para intelektual muslim memiliki gagasan orisinal tentang manusia terkait dengan eksistensi manusia yang memiliki fitrah penciptaan. Artinya konsep humanisme para intelektual muslim tidak serta-merta mengadopsi pemikiran para filsuf Barat, pemaknaan hakikat manusia oleh intelektual muslim tetap mengacu pada konsep fitrah manusia yang didasarkan pada pemahaman atas teks keagamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pemikiran Ali Syari’ati. Dalam diskursus humanisme, Ali Syari’ati adalah seorang tokoh muslim progresif yang dalam beberapa pemikirannya memberi perhatian khusus pada humanisme. Ali Syari’ati berpandangan bahwa tradisi filsafat Barat dan Agama memiliki

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 4-5.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1.

bangunan epistemologinya masing-masing.¹² Setidaknya ada empat kelompok yang memiliki gagasan tersendiri mengenai humanisme, yaitu Liberalisme Barat, Marxisme, Eksistensialisme, dan agama.¹³

Dalam beberapa tulisnya¹⁴, Ali Syari'ati banyak mengkritisi pandangan kaum Liberalis Barat yang menempatkan manusia sebagai makhluk mekanis, dan kaum Marxis yang mencoba melepaskan diri justru malah terjebak pada mekanisme gaya baru yang tidak kalah membelenggu. Ia juga mengkritik paham eksistensialisme Sartre yang menurutnya banyak memiliki kerancuan. Menurut Ali Syari'ati humanisme adalah sekumpulan nilai-nilai ilahiah dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dalam kebudayaan dan moral manusia.

Pandangan humanisme Ali Syari'ati memiliki kontribusi terhadap pendidikan Islam di negaranya Iran. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas pendidikan yang ditekuninya, juga dari karya-karyanya. Pemikiran segarnya dapat dijadikan alternatif dalam upaya pembaruan Islam menuju Islam yang humanis dan sadar realitas, agar bisa memecahkan berbagai permasalahan kemanusiaan yang ada melalui ranah pendidikan. Sehingga apabila dikaitkan dengan kompleksitas permasalahan kemanusiaan sekarang ini diharapkan akan didapatkan sebuah solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan Islam.

Dari fenomena tersebut, penulis menganggap bahwa alasan tersebut layak untuk diangkat sebagai skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ali Syari'ati".

¹² Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, edisi terjemahan oleh Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 100.

¹³ *Ibid.*, hlm 39.

¹⁴ Seperti dalam buku karya Ali Syari'ati yang berjudul; *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat, Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya, dan Sosiologi Islam*.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manusia menurut Ali Syari'ati?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep manusia menurut Ali Syari'ati.
2. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini yakni, *pertama*, menambahkan wacana kajian kependidikan keislaman di Indonesia, *kedua*, sebagai tambahan literatur bacaan atau khazanah kepustakaan bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yakni, *pertama*, memberikan kontribusi pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia, *kedua*, memberikan tambahan formulasi dalam menyusun kurikulum.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Dalam membicarakan tentang hakikat manusia sudah menjadi perdebatan yang tidak kunjung berhenti. Satu-satunya sumber yang masih otentik memberikan informasi tentang keberadaan manusia adalah informasi dari agama dan pandangan filsafat. Kemudian di zaman modern, sumber itu berkembang ke arah ilmu pengetahuan ilmiah bersamaan dengan cara kajian berdasarkan sumber data ilmiah yang mampu menghadirkan masalah asal usul manusia dari sudut pandang baru. Pandangan baru ini berdasarkan pada data yang diukur, diamati, dianalisis, logis, dan dapat dirasakan. Lebih-lebih di zaman modern ini, kebenaran pandangan yang didasarkan pada sikap ilmiah menjadi otoritas tunggal dalam menjawab misteri asal usul manusia, sehingga kadangkala mengesampingkan otoritas kebenaran informasi yang disumbangkan oleh wahyu sebagai pembenar berita yang otentik dan logik berdasarkan firman Tuhan.¹⁵

Pembahasan tentang hakikat manusia juga dikaji oleh para ahli psikologi, bahkan di kalangan ilmuan psikologi seringkali muncul suatu pertanyaan tentang hakikat manusia yang sesungguhnya dan setiap kali hal itu muncul selalu saja tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan. Bahkan terdapat diantara mereka seperti nyaris pesimis hingga mengatakan begini: “Jika ada pertanyaan purba yang sampai kapan pun tidak pernah basi dan selalu diperbincangkan, barangkali tidak lain dan tidak bukan pernyataan tersebut

¹⁵ Ahmad Ali Riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm 153-154.

berkisar tentang makna manusia". Bahkan dalam ranah ilmu pengetahuan para ahli memaknai manusia dan binatang keduanya adalah sama. Manusia adalah sebuah mesin yang diberi makan dan menghasilkan pikiran. Manusia hanyalah sebatas ilalang, sesuatu yang lelah di alam raya, namun ia adalah ilalang yang berfikir.¹⁶

Dalam dunia psikologi pandangan umum tentang manusia sebagai berikut.

- a. Para ilmuwan fisiologi lebih melihat manusia berdasarkan kajian terhadap sistem syaraf dan fungsi kelenjar manusia. Maka semua tingkah laku manusia dapat dipelajari melalui perubahan pada sistem syaraf.¹⁷
- b. Para psikolog klinis lebih melihat manusia dari kumpulan insting yang membinasakan dan melihat perilakunya sebagai kumpulan syahwat yang memuaskan insting tersebut, baik dilakukan dengan cara yang benar atau menyimpang.¹⁸
- c. Para psikolog perilaku melihat manusia sebagai satu alat hidup. Perilaku yang ditangkapkannya merupakan hasil dari pemuasan dorongan syahwat saja.¹⁹
- d. Para psikolog statistik lebih melihat manusia sebagai kumpulan angka dan statistik. Perilakunya yang ditampakkannya merupakan kumpulan dari angka-angka yang semu dan menyesatkan.²⁰

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 198.

¹⁷ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 78.

¹⁸ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 151.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 151.

Sampai dengan penghujung abad XX ini terdapat empat aliran besar psikologi:

a. Psikoanalisis (*Psychoanalysis*)

Menurut aliran psikoanalisis kepribadian manusia terdiri dari tiga sistem, yaitu id (dorongan-dorongan biologis), ego (kesadaran terhadap realitas kehidupan), dan superego (kesadaran normatif) yang berinteraksi satu sama lain, dimana masing-masing memiliki fungsi dan mekanisme yang khas. Selain itu manusia mempunyai tiga strata kesadaran, yaitu alam sadar (*the conscious*), alam prasadar (*the preconscious*), dan alam tak sadar (*the unconscious*), yang secara dinamis berinteraksi satu dengan lainnya²¹ dan manusia dipandang sebagai sistem energi.²²

b. Psikologi Perilaku (*Behavior Psychology*)

Aliran Behavior memandang bahwasanya manusia pada dasarnya dilahirkan tidak membawa bakat namun semata-mata melakukan respons (tanggapan) terhadap suatu rangsangan. Behavior memandang manusia itu semuanya sama, yaitu apapun jadinya seseorang satu-satunya yang menentukan adalah lingkungannya.²³

c. Psikologi Humanistik (*Humanistic Psychology*)

Psikologi humanistik dipelopori oleh Abraham Maslow, sebagaimana diungkapkan oleh Baharuddin berasumsi bahwa manusia memiliki potensi yang baik. Psikologi ini memusatkan perhatiannya untuk

²⁰ *Ibid.*, hlm. 151.

²¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 1995), hlm 50.

²² Pihaniswati, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 59.

²³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *op. cit.*, hlm. 154-155.

menelaah kualitas-kualitas insani, yakni sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia yang melekat pada eksistensi manusia, seperti kemampuan abstraksi, daya analisis dan sintesis, imajinasi, kreativitas, kebebasan berkehendak dan bertanggung jawab, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan pribadi, sikap etis, rasa estetika, dan lain-lain.²⁴

d. Psikologi Transpersonal (*Transpersonal Psychology*)

Psikologi transpersonal merupakan kelanjutan dari psikologi humanistik. Unsur-unsur yang menjadi telaah psikologi transpersonal yaitu sebagai berikut.

- 1) Potensi-potensi luhur (*the highest potentials*), yaitu transendensi diri, keruhanian, potensi luhur dan paripurna, pengalaman mistik, pengalaman spiritual dan sebagainya.
- 2) Fenomena keadaan (*states of consciousness*) manusia adalah pengalaman seseorang dalam melewati batas-batas kesadaran biasa. Misalnya memasuki alam-alam kebatinan, kesatuan mistik, komunikasi kebatinan, pengalaman meditasi dan sebagainya.²⁵

Sedangkan menurut para pemikir Islam, yang pemikirannya didasari pada Alquran mereka mengungkapkan bahwa, manusia menurut Alquran dimaknai dengan menggunakan beberapa istilah, yaitu *Bani* (Banu) Adam atau *Dzurriyat* Adam (keturunan, anak Cucu Adam), *al-Insan*, *al-Ins*, *al-Nas*, atau *Unas* atau *al-Basyar*. Sejalan dengan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia dibekali dengan berbagai instrumen sebagai modal dasar dalam

²⁴ Baharuddin, *op. cit.*, hlm. 83.

²⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *op. cit.*, hlm. 53.

menjalankan tugas kekhalifahan. Pada sisi ini manusia berbeda dengan hewan sehingga dalam perspektif Islam manusia tidak menjadi objek selayaknya hewan.²⁶

Islam memandang manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki keunikan dan keistimewaan tertentu. Sebagai salah satu makhlukNya karakteristik eksistensi manusia harus dicari dalam relasi dengan pencipta dan makhluk Tuhan lainnya. Sekurang-kurangnya ada empat relasi manusia, yaitu sebagai berikut.

- a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (bablun minannas) yang ditandai dengan kesadaran untuk melakukan amal ma'ruf nahi munkar atau sebaliknya mengumbar nafsu-nafsu rendah.
- b. Hubungan antar manusia (bablun minannas) dengan usaha membina silaturahmi atau memutusnya.
- c. Hubungan manusia dengan alam sekitar (bablun minal 'alam) dengan upaya pelestarian dan pemanfaatan alam dengan sebaik-baiknya atau sebaliknya menimbulkan kerusakan.
- d. Hubungan manusia dengan sang pencipta (bablun minallah) dengan kewajiban ibadah kepadaNya atau justru menjadi ingkar dan syirik.²⁷

Dalam membahas konsep manusia ada banyak tokoh Islam yang mengkajinya, salah satunya Ali Syari'ati. Disamping mengkaji tema politik dan keagamaan, tema kemanusiaan mendapat perhatian utama olehnya. Menurut pemikirannya, aspek kemanusiaan menjadi bagian bahasan terpenting. Dalam

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, *op. cit.*, hlm. 209.

²⁷ Hanna Djumhana Bastaman, *op. cit.*, hlm. 54.

pemikirannya, manusia bukan semata-mata makhluk hewani yang sekadar mempertahankan hidup di dunia, manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran diri dan memiliki berbagai dimensi. Ali Syari'ati membagi manusia menjadi dua dimensi, yaitu dimensi ruh dan dimensi fisik.

Sedangkan untuk konsep pendidikan Islam sendiri dijelaskan oleh berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut.

- a. Menurut Omar Moh. Al-Toumy al-Syaibani sebagaimana pendapatnya dikutip oleh Abdul Khobir, ia menyatakan pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan, perubahan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai Islam.²⁸
- b. Berdasarkan hasil seminar pendidikan tahun 1960, pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.²⁹

2. Analisis Penelitian Terdahulu

Kajian tentang pemikiran Ali Syari'ati masih berkisar pada bidang politik, agama, dan filsafat, dan masih jarang pada bidang pendidikan. Padahal ia merupakan pakar di bidang sosial dan agama, yang pemikirannya mengilhami revolusi Iran.

Berdasarkan penelusuran dan pengetahuan peneliti, penelitian terdahulu tentang konsep manusia telah dilakukan oleh Istik Malikhatun tahun 2002

²⁸ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam; Landasan Teoritis dan Praktis*, Cet. Ke. 3 (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 3.

²⁹ Abdul Khobir, *op. cit.*, hlm. 3.

Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konsep Manusia Produktif Menurut Alquran”, dengan kesimpulan bahwa produktivitas adalah hal penting dalam Islam, dengan menekankan akan pentingnya keseimbangan lahir dan batin, material dan spiritual.³⁰

Selanjutnya skripsi oleh Dwi Lestari tahun 2010, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Alquran Menurut Musa Asy’arie” yang menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk *monopluralis*. Alquran menegaskan bahwa manusia tersusun dari tiga unsur, yaitu jasad, hayat, dan ruh. Sehingga manusia sebagai subyek kebudayaan merupakan suatu kesatuan proses yang bersifat kreatif.³¹

Skripsi dalam ranah pendidikan dilakukan oleh Ahmad Tabi’in tahun 2008, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan judul “Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam (Studi Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*)” dengan kesimpulan bahwa KH. Hasyim Asy’ari memberikan kriteria etika bagi peserta didik untuk memilih jenis-jenis ilmu yang dipelajari. Ilmu-ilmu yang dianggap fardlu `ain harus lebih didahulukan dalam urutan mempelajarinya. Selanjutnya dijelaskan etika yang mengatur hubungan guru dengan murid dengan legitimasi ta`dzim seringkali justru mengekang daya kritis dan kreatifitas peserta didik. Karena itu penghormatan kepada guru harus

³⁰ Istik Malikhatun, “Konsep Manusia Produktif Menurut al-Qur’an”, *Skripsi Sarjana Aqidah Filsafat* (Yogyakarta: Perputakaan IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 86.

³¹ Dwi Lestari, “Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an menurut Musa Asy’arie”, *Skripsi Sarjana Aqidah Filsafat* (Yogyakarta: Perputakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 94.

dilakukan secara wajar. Baik guru dan murid keduanya adalah subyek yang harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.³²

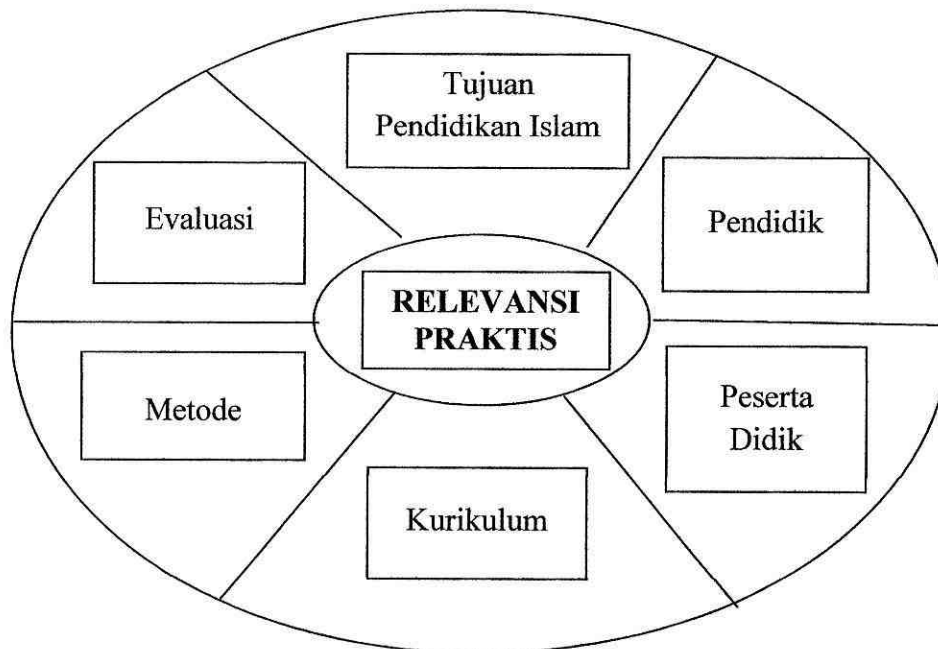
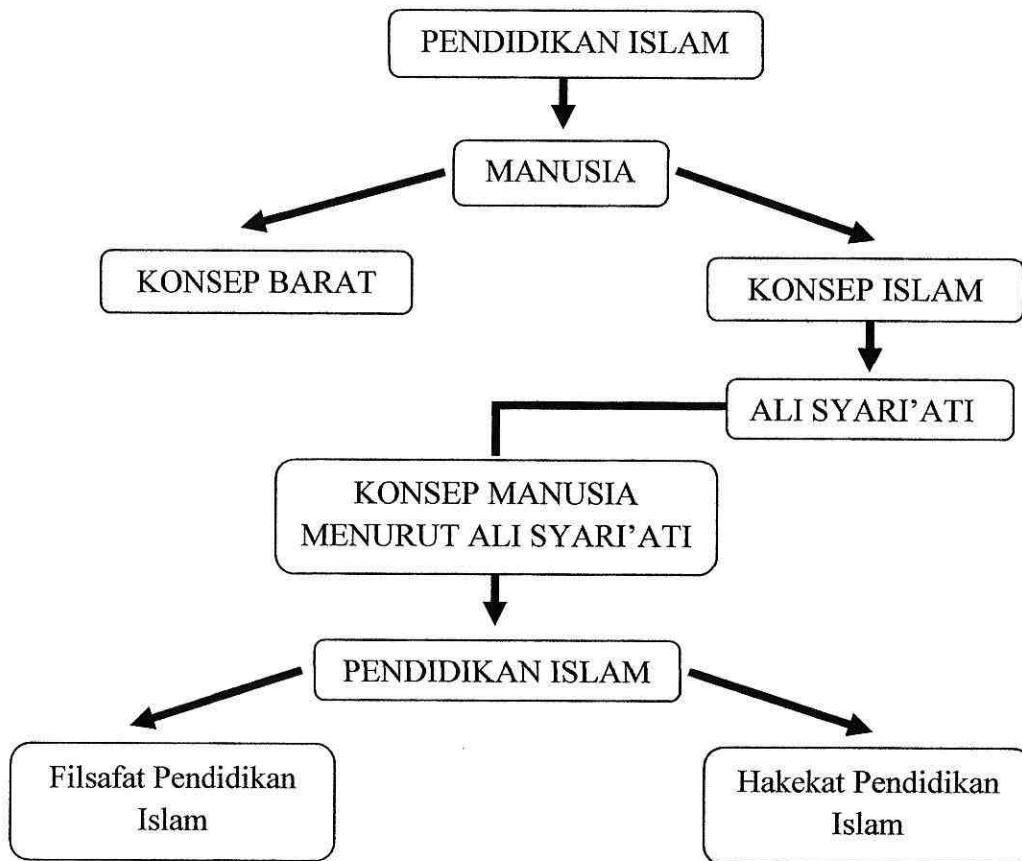
Sedangkan untuk penelitian tentang Ali Syariati sendiri yaitu skripsi oleh Imam Ikhya'udin tahun 2009, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Konsep *Imamah* Menurut Ali Syari'ati" yang berkesimpulan bahwa Islam bukanlah agama yang hanya memperhatikan aspek spiritual dan moral saja, tetapi lebih dari itu Islam adalah sebuah ideologi emansipasi dan pembebasan. Sedangkan *imamah* menurut Ali Syari'ati adalah kepemimpinan progresif dan revolusioner.³³

Untuk penelitian ini sendiri memosisikan diri berbeda dengan penelitian terdahulu, di mana dalam penelitian terdahulu menelaah konsep manusia dari sudut pandang Alquran dan dari sisi kebudayaan, sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji konsep manusia menurut seorang tokoh, yaitu Ali Syari'ati. Dimana langkahnya diawali dengan menganalisis konsep manusia menurut Ali Syari'ati dan digunakan sebagai landasan dalam merumuskan konsep pendidikan Islam.

³² Ahmad Tabi'in, "Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam (Studi Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Malang: Perputakaan UIN Malang, 2008), hlm. 107.

³³ Imam Ikhya'udin, "Konsep *Imamah* Menurut Ali Syari'ati", *Skripsi Sarjana Humaniora* (Yogyakarta: Perputakaan IAIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.79.

3. Kerangka Berpikir



Dalam kajian pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep pendidikan Islam, tahapan penelitian dilakukan diawali dengan mengemukakan berbagai macam pendapat (teori) tentang konsep manusia, yaitu konsep manusia menurut Barat dan Islam, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan aspek-aspek dalam pendidikan Islam, selanjutnya baru dipaparkan pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep manusia, hal ini dilakukan karena Ali Syari'ati bukanlah tokoh pertama yang merumuskan tentang konsep manusia. Setelah semua hal tersebut dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan berupa konsep pendidikan Islam yang didapat dari konsep manusia yang dirumuskan oleh Ali Syari'ati, yang meliputi filsafat pendidikan Islam dan hakikat pendidikan Islam. Penarikan kesimpulan ini dilakukan karena disebabkan Ali Syari'ati tidak secara langsung merumuskan konsep pendidikan Islam, sehingga konsep pendidikan Islam yang diteliti haruslah digali dari konsep manusia yang dirumuskannya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, setiap pembahasan tertentu menggunakan metode untuk menganalisa dan mendeskripsikan suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan dalam mengelaborasi suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan gamblang dan mudah dipahami.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan langkah-langkah

berfikir secara ilmiah yang terdiri sebagai berikut.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dan jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif.³⁴

b. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*historial aproach*), yaitu suatu pendekatan penyelidikan yang mengaplikasikan cara pemecahan masalah dari perspektif historis.³⁵ Dengan pendekatan kesejarahan ini biografi tokoh merupakan data awal yang akan dikaji, sebab dari biografi itulah akan dianalisa bagaimana terbentuknya pola pikir tokoh tersebut, di samping mengkaji pula faktor-faktor yang melatarbelakangi konsep pemikirannya melalui *setting* sosial dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

³⁵ Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132-134.

pengujian,³⁶ dalam hal ini berupa literatur yang mengulas pemikiran Ali Syari'ati tentang tema terkait atau karya penulis lain yang secara khusus mengulas pemikiran Ali Syari'ati. Adapun sumber primer yang digunakan berupa buku karya Ali Syari'ati yang berjudul: "*On the Sociologi of Islam*".

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.³⁷ Dalam hal ini buku karya Ali Syari'ati berupa terjemahan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Buku karya Ali Syari'ati berjudul "*Sosiologi Islam*" edisi terjemahan oleh Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012) sebagai referensi atas pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep manusia.
- 2) Buku tulisan Ali Rahnema yang berjudul "*Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner*" (Jakarta: Erlangga, 2000) sebagai referensi biografi tokoh Ali Syari'ati.
- 3) Beberapa buku karya Ali Syari'ati lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁸ Karena penelitiannya berupa *library research*, maka dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari dan menggali data-data dari bahan bacaan

³⁶ M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 165.

³⁷ Wahyu M.S. dan Muhammad Masudi M.S, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Jakarta: Usaha Nasional, 1987), hlm. 55

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rienka Cipta, 2005), hlm. 100.

yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.³⁹

Pengumpulan data-data dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Membaca dan menelaah dengan teliti untuk dimengerti dan dipahami.
- b. Menghimpun data yang berkaitan dengan subyek penelitian.
- c. Mengelompokkan data yang sudah terhimpun kemudian disusun dalam bab dan subbab guna mempermudah dalam menganalisis data.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut.

- a. Analisis historis, yaitu teknik analisis dengan cara penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.⁴⁰
- b. Analisis deskriptif, yaitu bertujuan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.⁴¹ Analisis ini hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁴²
- c. *Content analysis* (kajian isi) yaitu, analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Kajian ini juga berarti suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan

³⁹ *Ibid*, hlm. 101.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 332.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 386.

⁴² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 6

dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴³ Hal ini bisa berupa kritik internal maupun kritik eksternal, secara garis besar dapat disimpulkan bahwasanya corak kajian penelitian ini berupa deskriptis analisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori konsep manusia dan pendidikan Islam, *pertama*, konsep manusia meliputi: definisi konsep dan manusia, berbagai pendapat tentang konsep manusia; aliran pemikiran filsafat, aliran pemikiran psikologi, dan pemikiran Islam. *Kedua*, pendidikan Islam meliputi; definisi pendidikan, definisi pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, dan evaluasi pendidikan Islam.

Bab III merupakan hasil penelitian pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep manusia, meliputi: 1. biografi Ali Syari'ati: Fase Kehidupan membahas a) riwayat hidup Ali Syari'ati: pendidikan dan aktivitas, b) *setting* sosial, c) corak pemikiran Ali Syari'ati, d) tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran, dan e) karya-karya Ali Syari'ati, 2. konsep manusia menurut Ali Syari'ati membahas a)

⁴³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Rakerasin, 1996), hlm. 49.

penciptaan manusia, b) manusia dua dimensional, c) kategorisasi manusia, d) tiga sifat keilahian, e) penjara manusia dan f) *rausyan fikr*.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian konsep manusia menurut Ali Syari'ati dan relevansinya dalam pendidikan Islam, meliputi: 1. analisis konsep manusia menurut Ali Syari'ati, 2. analisis implikasi konsep manusia menurut Ali Syari'ati dalam pendidikan Islam, meliputi: a) filsafat dualitas eksistensi manusia sebagai dasar paradigma pendidikan Islam, b) hakikat pendidikan Islam; aspek tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penyusun ajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Konsep manusia menurut Ali Syari'ati adalah sebagai berikut.

Dari pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep manusia dihasilkan kesimpulan bahwa pemikiran Ali Syari'ati mengenai konsep manusia meyakini bahwa penciptaan manusia (Adam) adalah untuk diberi amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Selanjutnya, Syari'ati menjelaskan bahwa manusia mempunyai dua dimensi yang saling kontradiksi, yakni dimensi spiritual (ruh ilahi) dan dimensi fisik (tanah). Kemudian Syari'ati mengkategorikan manusia secara kualitas menjadi dua kategorisasi, yakni *basyar* dan insan. Manusia kategori insan memiliki tiga sifat ilahiah, yakni kesadaran diri, kehendak bebas, dan kreativitas (daya cipta), namun untuk mengembangkan tiga sifat keilahian tersebut, manusia harus berperang melawan kekuatan deterministik (ideologi) yang membelenggu. Terakhir, Ali Syari'ati memunculkan istilah *rausyan fikr*, yakni intelektual tercerahkan, ini merupakan tingkatan manusia tertinggi.

2. Konsep pendidikan Islam menurut Ali Syari'ati, adalah sebagai berikut.

a. Filsafat yang dijadikan landasan dalam pendidikan Islam adalah filsafat dualisme, dimana pengakuan akan dualitas eksistensi manusia diakui, namun tetap berlandaskan tauhid.

- b. Hakikat pendidikan Islam adalah usaha secara berkesinambungan untuk membentuk kesadaran religius dalam rangka menjadikan manusia sebagai insan kamil. Dalam konteks jalur pendidikan formal implikasi gagasan dualisme eksistensi manusia dalam ranah pendidikan Islam tercermin dalam aspek-aspek; aspek tujuan pendidikan Islam yakni membentuk kesadaran religius, dan akhirnya mengantarkan manusia menjadi insan kamil, aspek pendidik yakni pendidik adalah orang yang memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam membangkitkan “kesadaran” anak didiknya, aspek peserta didik yakni peserta didik adalah pihak yang memiliki kebebasan dalam memilih jenis pendidikan sesuai dengan kesadaran dirinya sendiri akan potensi yang dimilikinya, aspek kurikulum yakni kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan aspek tradisi historis dan kultural, atau dengan istilah lain yaitu falsafah kebudayaan lokal yang dalam istilah mutakhirnya lebih dikenal sebagai kearifan lokal, aspek metode yakni dengan menciptakan lingkungan dengan nuansa religius bagi peserta didik agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai religius, guna mewujudkan kesadaran kolektif di atas kesadaran individu, dan aspek evaluasi yakni evaluasi dilakukan dengan menilai banyak aspek dalam peserta didik, mulai ranah afektif, kognitif, hingga psikomotorik, serta melakukan umpan balik sebagai bahan evaluasi bagi pendidik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dianjurkan penulis demi terwujudnya pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia adalah sebagai berikut.

1. Bagi praktisi pendidikan, dapat menjadikan konsep manusia menurut Ali Syari'ati sebagai alternatif rujukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pendidikan.
2. Pendidikan Islam hendaknya disusun berdasarkan realitas sosial kekinian agar kaum terpelajar mampu berpikir kritis dan sadar realitas. Pemikiran kritis dibutuhkan untuk menguak ketimpangan-ketimpangan sosial yang samar, dan sebagai modal untuk mencari solusi yang tepat dan terarah. Sehingga mereka dapat membantu mewujudkan cita-cita kehidupan yang sejahtera.
3. Penulis menyadari betul dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, penyusun melihat bahwa pemikiran Syari'ati cenderung mengarah ke sebuah paham eklektisisme, yang pada gilirannya dapat membuat orang keliru memahaminya, sehingga perlu kiranya untuk berhati-hati dalam membedah pemikiran Ali Syari'ati. Selain itu tema manusia yang penyusun paparkan mungkin terlalu luas, sehingga perlu juga memfokuskan pada salah satu kategori manusia agar lebih mendalam.
4. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi pemikiran tokoh Ali Syariati sebagai sosok yang sangat berpengaruh bagi perubahan masyarakatnya, karena sosok seperti inilah yang sangat dibutuhkan bangsa ini. Gerakan-gerakan religius-progresifnya dapat menjadi inspirasi bagi para pejuang keadilan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2006. *Filsafat Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Jauharie, Imam Khanafie. 2010. *Filsafat Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Alquran Al-Karim. 2009. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok, Jalaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avery, Jon dan Hasan Askari. 1995. *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, (edisi terjemahan oleh Arif Hoetoro). Surabaya: Risalah Gusti.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2005. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Bucaille, Maurice. 1994. *Asal Usul Manusia Menurut Bible Al Qur'an Sains*. Bandung: Mizan.

- Esposito, John L. (Ed.). 2002. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid V. Bandung: Mizan.
- Fauzan, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Wali Songo.
- Hartono, Dick. 1995. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnama. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Hussen, Syed. 1994. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam (Crisis Muslim Education)*, (edisi terjemahan oleh Rahman A). Bandung: Gema Risalah.
- Ikhya'udin, Imam. 2009. "Konsep *Imamah* Menurut Ali Syari'ati". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Humaniora IAIN Sunan Kalijaga.
- K. Bertens, 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khobir, Abdul. 2004. "Pemikiran Ibnu Miskawih dan Ibnu Qoyyim Al-Jauzy tentang Pendidikan Akhlak (Suatu Studi Perbandingan)". Semarang: Tesis Magister Ilmu Agama Islam IAIN Walisongo.
- _____. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Lestari, Dwi. 2010. "Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Alqur'an menurut Musa Asy'arie". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga.
- M.S., Wahyu dan Muhammad Masudi M.S. 1987. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Jakarta: Usaha Nasional.

- Malikhatun, Istik. 2002. "Konsep Manusia Produktif Menurut Alqur'an".
Yogyakarta: Skripsi Sarjana Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda
Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan
Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rakerasin.
- Murtiningsih, Wahyu. 2013. *Para Filsuf dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*.
Yogyakarta: IRCiSoD
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:
Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis,
dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Noorsyam, Muhammad. 1986. *Filsafat Pendidikan Dasar Kependidikan
Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pihaniswati. 2008. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Praja, Juhana S. 2003. *Aliran-aliran Filsafat & Etika*. Jakarta: Prenada Media.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*.
Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*.
Jakarta.
- Rahardjo, M. Dawam. 1985. *Insan Kamil Konsep Manusia menurut Islam*.
Jakarta: Grafiti Pers.

- Rahnema, Ali. 2002. *Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, (edisi terjemah oleh Dien Wahid, dkk.). Jakarta: Erlangga.
- Riyadi, Ahmad Ali. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sarbini. 2005. *Islam di Tepian Revolusi*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Sartre, Jean Paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*, (edisi terjemahan oleh Yudhi Murtanto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Dwi. 2001. *Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre*. Yogyakarta: Philosophy Press.
- Suratman, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Penekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syari'ati, Ali. 1984. *Tugas Cendekiawan Muslim*, (edisi terjemahan oleh M. Amien Rais). Jakarta: PT. Rajawali.
- . 1989. *Membangun Masa Depan Islam*, (edisi terjemahan oleh Rahmani Astuti). Bandung: Mizan.
- . 1992. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, (edisi terjemahan oleh Afif Muhammad). Jakarta: Pustaka Hidayah.
- . 1996. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*. Cet. Ke-4, (edisi terjemahan oleh Husin Anis Al-Habsyi). Bandung: Mizan.
- . 2012. *Sosiologi Islam*, (edisi terjemahan oleh Arif Mulyadi). Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.
- . 2013. *Makna Haji*, (edisi terjemahan oleh Burhan Wirasubrata). Jakarta: Zahra.

- _____.1996. *Islam Agama Protes*, (edisi terjemahan oleh Satrio Pinandito).
Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tabi'in, Ahmad. 2008. "Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam
(Studi Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*)". Malang: Skripsi Sarjana
Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap &Praktis Psikologi Islam*.
Depok: Gema Insani.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi
Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Tjaya, Thomas Hidyaa. 2008. *Humanisme dan Skolatisisme Sebuah Debat*.
Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zalaluddin, dkk. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep, dan Perkembangan
Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambiwaru No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks (0285) 423118, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1326/ 2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 17 Oktober 2014

Kepada

Yth. Abdul Khobir, M. Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **AMANULLAH JAYA WARDANA**

NIM : 2021110162

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ALI SYARI'ATI"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Amanullah Jaya Wardana
NIM : 2021110162
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Oktober 1992
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kurinci Gg. 8 No. 21A Bendan, Pekalongan
RT. 02/ RW. 08
E-mail : amanullahsebeh@yahoo.co.id
HP : 085741881623

II. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Bambang Harjito
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 Febuari 1962
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Yatimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Desember 1973
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kurinci Gg. 8 No. 21A Bendan, Pekalongan
RT. 02/ RW. 08
Telepon : (0285) 431283

III. Riwayat Pendidikan

SD : SD Islam Kramatsari Lulus Tahun 2004
SMP : SMPN 02 Pekalongan Lulus Tahun 2007
SMA : SMAN 02 Pekalongan Lulus Tahun 2010
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2010